BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah dengan tingkat risiko bencana yang tinggi. Hal ini dikarenakan letak geografis Indonesia berada pada pertemuan dua samudra dan dua benua serta memiliki iklim tropis basah sehingga menyebabkan wilayah Indonesia rawan terjadi bencana alam. Bencana alam menurut Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2007 merupakan peristiwa bencana yang disebabkan oleh alam berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah bencana tanah longsor.

Tanah longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi saat musim hujan. Intensitas curah hujan yang tinggi serta berkepanjangan dapat memicu pergerakan pada kondisi lereng bukit yang curam, hal tersebut menjadi faktor dominan terjadinya tanah longsor (Kirschbaum et al., 2012). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2021) menyatakan sepanjang tahun 2020 telah terjadi sebanyak 575 kejadian bencana tanah longsor di Indonesia.

Provinsi Sumatra Barat yang berada di sepanjang pesisir barat Pulau Sumatra merupakan salah satu daerah yang rawan berpotensi terjadi bencana tanah longsor, hal ini dikarenakan topografi Sumatra Barat terletak pada daerah perbukitan atau dataran tinggi yang memiliki lereng yang terjal dengan curah hujan yang tinggi (Putra, 2020).

Berdasarkan Buku Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2021), Provinsi Sumatra Barat berada pada urutan ke-11 dari 34 provinsi di Indonesia dengan kelas risiko bencana tinggi. Berikut data bencana alam yang terjadi di provinsi Sumatra Barat bulan Januari 2016 – bulan Agustus 2022 yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dibawah ini

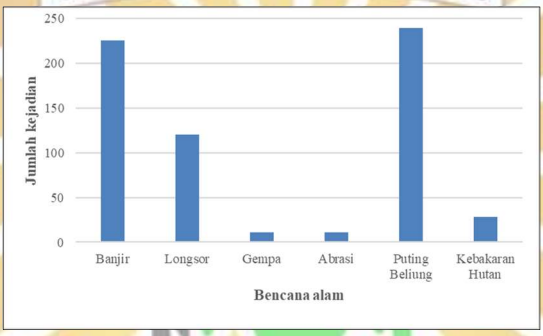

Gambar 1.1 Data bencana alam di Sumatra Barat Januari 2016 - Agustus 2022
Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2022)

Berdasarkan **Gambar 1.1** dapat dilihat bahwa longsor termasuk dalam 3 besar bencana alam tertinggi yang sering terjadi di Sumatra Barat yaitu sebanyak 120 kejadian. Tanah longsor menimbulkan banyak kerugian terutama berdampak terhadap kerusakan sarana dan prasarana. Kerusakan yang ditimbulkan berupa terputusnya ruas jalan akibat penimbunan material tanah longsor pada badan jalan sehingga menghambat pergerakan kendaraan di ruas jalan jalur lalu lintas. Hambatan pergerakan kendaraan mengakibatkan tundaan dan kemacetan yang panjang di ruas jalan lalu lintas. Oleh sebab itu, perlu adanya pengaturan lalu lintas dalam mengatasi kemacetan di zona terjadinya

longsor sehingga tercipta keamanan, kelancaran serta keselamatan pengendara yang melintas.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik pergerakan lalu lintas saat terjadi bencana longsor dengan bentuk longsor tertentu di ruas jalan Sumatra Barat.
2. Mengidentifikasi dampak yang terlihat secara visual dari kumpulan video bencana longsor di ruas jalan Sumatra Barat.
3. Menetapkan metode pengaturan lalu lintas sesuai kondisi yang terjadi pada saat bencana tanah longsor dengan bentuk longsor tertentu di ruas jalan Sumatra Barat.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

Sebagai pedoman dan referensi kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kepolisian, Dinas Perhubungan serta Pemerintah provinsi Sumatra Barat terkait pengaturan lalu lintas saat terjadinya bencana longsor.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengambilan data-data dalam penelitian ini bersumber dari video-video serta berita online yang ada di internet.
2. Karakteristik bencana longsor ditinjau berdasarkan data yang dilihat dari bentuk kejadian tanah longsor.

3. Dampak bencana longsor yang dibahas mengenai kerugian yang terlihat secara visual dari video yang dikumpulkan terhadap pergerakan arus lalu lintas serta lingkungan sekitar saat kejadian bencana longsor.
4. Penetapan metode pengaturan lalu lintas di zona longsor didasarkan pada kondisi permasalahan yang terjadi pada setiap bentuk longsor di ruas jalan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA